

Daftar Isi

Daftar Isi.....	1
I. Profil PT SOBI	2
a. Visi.....	2
b. Misi.....	2
c. Model Operasional.....	2
II. Bisnis Kehutanan PT SOBI	3
a. Cakupan Bisnis Kehutanan.....	3
b. Kondisi <i>Existing</i> dan Rencana Ekspansi.....	3
III. Pengelolaan Hutan.....	5
a. Legalitas Tanah.....	5
b. Pemetaan Kawasan.....	5
c. Inventarisasi Hutan	5
d. Penentuan Jatah Tebang Tahunan.....	6
e. Penebangan	10
f. Penatausahaan Hasil Hutan	10
g. Penanaman Kembali	11
IV. Pengawasan dan Manajemen.....	12
a. Sistem Internal Audit	12
b. Jenis-jenis Pengawasan (sosial ekonomi, lingkungan, keselamatan kerja, legalitas)	13
c. Ketenagakerjaan	14
V. Proyeksi Keuangan.....	15
a. Rencana Pemasaran.....	15
b. Prakiraan Pendapatan dan Pengeluaran.....	15
Daftar Pustaka.....	20
Lampiran	21
Lampiran A.....	21
Lampiran B	22

I. Profil PT SOBI

a. Visi

Menjadi perusahaan berbasis masyarakat yang mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2030.

b. Misi

1. Menjalankan bisnis kehutanan dengan mengacu pada prinsip dan kriteria FSC (Forest Stewardship Council).
2. Mengelola bisnis pertanian, peternakan dan perikanan secara berkelanjutan melalui pencapaian sertifikasi produk yang lestari dan berkelanjutan.
3. Menumbuhkan jiwa wirausaha pada anggota (petani, nelayan dan masyarakat adat) secara berkelompok.
4. Menjadi perusahaan yang mendorong upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat
5. Membangun sistem database pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat yang terintegrasi berbasis IT.

c. Model Operasional

PT. Sosial Bisnis Indonesia (SOBI) dalam mengelola usahanya menekankan pada aspek sosial dengan mengangkat kearifan lokal yang selama ini dipatuhi oleh masyarakat dan aspek ekologis sebagai upaya dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Untuk dapat menerapkan kedua aspek tersebut secara berkelanjutan, PT SOBI menerapkan tiga model operasional, yaitu:

- **Model pemberdayaan**, dalam melakukan pendekatan pada masyarakat, PT SOBI bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang telah memiliki keahlian, pengalaman, dan rekam jejak yang terpercaya dalam bidang pengembangan masyarakat (*community development*).
- **Model bisnis**, PT SOBI bertindak sebagai *group manager* dari sertifikasi kelestarian yang dibutuhkan (termasuk FSC) dan sebagai saluran pemasaran satu pintu dari organisasi/lembaga yang tergabung sebagai anggota PT SOBI.
- **Model kepemilikan**, setiap anggota memiliki bagian saham di PT SOBI sehingga diharapkan keuntungan yang dihasilkan dari pertumbuhan bisnis PT SOBI dapat pula dirasakan oleh anggota. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan komitmen antara kedua belah pihak.

II. Bisnis Kehutanan PT SOBI

a. Cakupan Bisnis Kehutanan

Dalam melakukan bisnis di bidang kehutanan, PT SOBI memprioritaskan pengembangan dan pemanfaatan hutan rakyat yang berdasarkan kepemilikannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- **Hutan milik**, yakni hutan rakyat yang dibangun di atas tanah-tanah milik. Ini adalah model hutan rakyat yang paling umum, terutama di Pulau Jawa. Luasnya bervariasi, mulai dari seperempat hektare atau kurang, sampai sedemikian luas sehingga bisa menutupi seluruh desa dan bahkan melebihinya.
- **Hutan adat**, atau dalam bentuk lain: hutan desa, adalah hutan-hutan rakyat yang dibangun di atas tanah komunal; biasanya juga dikelola untuk tujuan-tujuan bersama atau untuk kepentingan komunitas setempat.
- **Hutan kemasyarakatan (HKm)**, adalah hutan rakyat yang dibangun di atas lahan-lahan milik negara, khususnya di atas kawasan hutan negara. Dalam hal ini, hak pengelolaan atas bidang kawasan hutan itu diberikan kepada sekelompok warga masyarakat; biasanya berbentuk kelompok tani hutan atau koperasi. Model HKm jarang disebut sebagai hutan rakyat, dan umumnya dianggap terpisah.

Pada umumnya, hutan rakyat mengimplementasikan model *agroforestry*, dimana komposisi hutan sendiri beragam dan dapat terdiri dari pohon-pohonan dan jenis-jenis tanaman bukan pohon. Komposisi hutan yang beragam memberikan jaminan/kepastian dalam pemanfaatan hasil hutan karena produk yang lebih variatif dibandingkan dengan hutan monokultur.

Potensi hutan rakyat di Indonesia yang mencapai 1,5 juta hektar (lampiran A) belum dikelola secara optimal dikarenakan letaknya yang tersebar dan upaya pemanfaatannya yang tidak terorganisir. PT SOBI berperan sebagai organisasi yang mengelola potensi hutan rakyat secara optimal dengan menerapkan model operasional yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dan penerapan prinsip-prinsip kelestarian dalam melakukan pengelolaan hutan.

b. Kondisi *Existing* dan Rencana Ekspansi

PT SOBI saat ini telah memiliki dua anggota, yaitu Koperasi Wana Lestari Menoreh (KWLM) yang terletak di Kulon Progo, DIY dan Koperasi Hutan Jaya Lestari (KHJL) yang terletak di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Di masa mendatang, PT SOBI berencana untuk melakukan ekspansi anggota dengan rincian sebagai berikut :

- i. Perluasan wilayah kelola KWLM dan KHJL sebagai prioritas pertama,
- ii. Penambahan anggota dengan target koperasi-koperasi yang dikelola badan teritori telapak (BT Telapak) sebagai prioritas kedua (lampiran B), dan

- iii. Penambahan anggota dengan fokus pada komunitas pengelola hutan yang terletak di Pulau Jawa yang mencakup 50% dari potensi total hutan rakyat di Indonesia (lampiran luasan hutan rakyat).

Rencana ekspansi anggota PT SOBI yang lebih terinci dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Rencana ekspansi anggota PT SOBI

	Tahun										
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Anggota (organisasi)											
Jawa	2	2	3	4	6	7	9	11	14	16	17
Luar Jawa	1	2	2	3	3	4	5	6	6	7	8
Total	3	4	5	7	9	11	14	17	20	23	25
Luas kelolaan (Ha)											
Jawa	1,600	2,000	3,200	4,600	7,000	9,000	12,000	15,000	19,200	23,000	26,200
Luar Jawa	-	800	1,200	2,400	3,200	4,800	6,800	9,000	10,600	12,800	15,200
KHJL	200	600	1,000	1,400	1,800	2,200	2,600	3,000	3,000	3,000	3,000
Total	1,800	3,400	5,400	8,400	12,000	16,000	21,400	27,000	32,800	38,800	44,400

Perhitungan di atas dibuat dengan asumsi sebagai berikut :

- 70% ekspansi anggota berada di Pulau Jawa.
- Kapasitas maksimal wilayah kelola lahan di Pulau Jawa adalah 2000 hektar dan untuk di luar Pulau Jawa adalah 3000 hektar
- Pertambahan luas kelola lahan di Pulau Jawa adalah 200 hektar per tahun dan di luar Pulau Jawa adalah 400 hektar per tahun.
- Kondisi KHJL sangat spesifik sehingga dianggap tidak representatif untuk direplikasi ke seluruh daerah di luar Pulau Jawa.

III. Pengelolaan Hutan

a. Legalitas Tanah

Untuk dapat menjadi bagian dari anggota PT SOBI, pemilik lahan harus dapat membuktikan legalitas tanah yang diserahkan kepada PT SOBI dengan menyerahkan dokumen kepemilikan yang sah dan diakui pemerintah, yaitu :

- Sertifikat tanah,
- Girik,
- Surat Keterangan dari Kepala Desa,
- dokumen pendukung lain (misalnya Akte waris),
- Surat ijin untuk mengelola hutan negara melalui program HKm.

Selain dokumen kepemilikan lahan, diperlukan juga informasi batas lahan perorangan agar prinsip tentang hak tenure dan hak guna serta tanggung jawab dapat terpenuhi.

b. Pemetaan Kawasan

Sebagai dasar pengelolaan hutan yang lestari dan bertanggung jawab, PT SOBI terlebih dahulu melakukan pemetaan dan penentuan kebijakan umum terkait wilayah kelola hutan yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

- **Sumber air dan konservasi tanah**, PT SOBI melakukan pendataan dan pemantauan daerah-daerah sumber air dan konservasi tanah serta melakukan penebangan pohon dengan memperhatikan UU RI no. 41 tahun 1999.
- **Satwa liar**, PT SOBI melakukan pencegahan dan pemantauan aktivitas perburuan atau pemasangan jerat satwa yang dilindungi baik di dalam maupun di luar kawasan hutan serta mengantisipasi penebangan pada pohon yang memiliki sarang burung. Daftar jenis satwa yang dilindungi disesuaikan dengan PP RI no. 7 tahun 1999.
- **Pohon native pada kawasan**, PT SOBI melakukan pencegahan dan pemantauan aktivitas penebangan untuk jenis-jenis pohon yang dilindungi. Daftar jenis pohon yang dilindungi disesuaikan dengan PP RI no. 7 tahun 1999.
- **Keberadaan situs**, PT SOBI melakukan pendataan dan pemantauan keberadaan situs-situs budaya serta bangunan di wilayah kelola hutan.

Hasil pemetaan dan pelaksanaan kebijakan umum terkait wilayah kelola hutan akan dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada PT SOBI sebagai upaya untuk memastikan konsistensi penerapan aspek-aspek tersebut di lapangan.

c. Inventarisasi Hutan

Inventarisasi hutan merupakan kegiatan pencatatan seluruh potensi hutan (kayu dan non-kayu) yang berada di wilayah kelola hutan. Hal ini bertujuan untuk pemanfaatan potensi hutan secara optimal dengan mempertimbangkan aspek kelestarian hutan dan dampak sosial ekonomi bagi anggota.

Data potensi hutan yang perlu dikumpulkan mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut :

- Luas dan lokasi area hutan.
- Potensi dan kondisi tegakan pohon : jenis pohon, jumlah pohon, ukuran pohon, bentuk pohon (bengkok, lurus, banyak cabang), kondisi pohon (sehat, sakit, mati).
- Potensi *Non Timber Forest Product* (NTFP) : tanaman buah-buahan, tanaman non kayu.
- Struktur tegakan hutan : perbandingan antara jumlah pohon muda, sedang maupun yang siap tebang.
- Pertumbuhan pohon dari tahun ke tahun.

Inventarisasi dilakukan menggunakan sistem IT agar pelaksanaan pendataan efisien dan mudah dilakukan. Selain itu, data berbasis IT akan lebih mudah dipergunakan dan diperbaharui. Sistem IT yang digunakan berbasis Android dan Web. Basis Android banyak digunakan dalam pendataan di lapangan. Sedangkan Web banyak digunakan untuk melihat atau me monitor hasil pendataan.

d. Penentuan Jatah Tebang Tahunan

Jatah tebang tahunan adalah total kubikasi yang dapat ditebang dalam jangka waktu satu tahun untuk jenis pohon tertentu pada suatu wilayah kelola hutan. Jatah tebang tahunan dihitung dengan berdasarkan hasil inventarisasi potensi kayu dengan mempertimbangkan kemampuan regenerasi pohon yang dilihat dari pertumbuhan diameter dan tinggi pohon. Sedangkan untuk NTFP, jatah panen ditentukan secara spesifik dengan memperhatikan spesies NTFP yang berada pada wilayah kelola hutan anggota.

i. Jatah tebang tahunan anggota *existing*

Berdasarkan hasil inventarisasi anggota *existing*, didapatkan data jumlah pohon dan jumlah kubikasi untuk masing-masing jenis kayu yang terdapat di KWLM dan KHJL seperti terlihat pada tabel 3.1. Data KHJL yang digunakan dalam Rencana Pengelolaan Hutan ini belum merupakan data terbaru tahun 2016. Data inventarisasi KHJL pada Rencana Pengelolaan Hutan akan dievaluasi dan diperbaharui setelah proses inventarisasi tahun 2016 KHJL selesai.

Tabel 3.1 Jumlah pohon dan kubikasi total PT SOBI

	KWLM		KHJL		Total PT SOBI	
	Jumlah pohon	Jumlah kubikasi (m3)	Jumlah pohon	Jumlah kubikasi (m3)	Jumlah pohon	Jumlah kubikasi (m3)
Jati	44,173	5,925	10,944	4,946	55,117	10,871
Mahoni	35,105	4,442	-	-	35,105	4,442
Sengon	16,610	3,202	-	-	16,610	3,202
Sonokeling	6,554	1,077	-	-	6,554	1,077
Total	102,442	14,647	10,944	4,946	113,386	19,592

Selanjutnya, perlu ditetapkan umur tebang (tabel 3.2) yang dihitung dengan memperhatikan dua variabel, yaitu :

- Diameter minimum penebangan yang disepakati dengan mempertimbangkan permintaan pasar,
- data pertumbuhan diameter tahunan untuk masing-masing jenis pohon yang didapatkan dari data petak permanen dari masing-masing anggota.

Tabel 3.2 Umur tebangan masing-masing jenis pohon

Jenis	Minimum diameter (keepakatan bersama)	Pertumbuhan diameter (Petak permanen)		Umur tebangan	
		KHJL	KWLM	KHJL	KWLM
Jati	25	0.89	2.00	28	13
Mahoni	25	-	2.04	-	12
Albasia	20	-	3.98	-	5
Sonokeling	20	-	1.11	-	18

Berdasarkan data pada tabel 3.2, dapat dihitung estimasi total volume tumbuh selama daur tebang untuk seluruh pohon seperti terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Total volume tumbuh untuk masing-masing jenis pohon

Volume tumbuh per tahun per pohon (cubic meter)		Volume tumbuh pohon selama daur tebang per pohon (cubic meter)		Total volume tumbuh selama daur tebang seluruh pohon (cubic meter)	
KHJL	KWLM	KHJL	KWLM	KHJL	KWLM
0.000049	0.000246	0.00138	0.00308	15	136
-	0.000256	-	0.00314	-	110
-	0.000977	-	0.00491	-	82
-	0.000077	-	0.00137	-	9

Jatah tebang tahunan (tabel 3.4) kemudian dapat dihitung dengan membagi penjumlahan kubikasi kondisi *existing* dengan total volume tumbuh selama daur tebang pohon dengan daur tebang untuk masing-masing jenis pohon. Faktor koreksi sebesar 90% ditetapkan berdasarkan pada hasil wawancara dengan para *stakeholders* yang menyatakan bahwa 10% dari kayu yang ditebang digunakan untuk kepentingan pribadi seperti kayu bakar dan bahan baku pembangunan rumah.

Tabel 3.4 Jatah tebang tahunan riil untuk masing-masing jenis pohon

Jenis	Total volume tumbuh selama daur tebang seluruh pohon (cubic meter)		Total kubikasi sesuai pertumbuhan selama daur pohon (cubic meter)				Jatah Tebang Tahunan				Faktor koreksi	JTT real			
	KHJL	KWLM	KHJL	KWLM	Jumlah		Volume		KHJL	KWLM		KHJL	Volume		
					KHJL	KWLM	KHJL	KWLM					KHJL	KWLM	
Jati	15	136	4,962.82	6,060.93	438	3,526	198.51	483.84	90%	394	3,174	178.66	435.46		
Mahoni	-	110	-	4,552.27	-	2,862	-	371.14	90%	-	2,576	-	334.03		
Albasia	-	82	-	3,283.72	-	3,306	-	653.61	90%	-	2,976	-	588.25		
Sonokeling	-	9	-	1,086.32	-	365	-	60.54	90%	-	329	-	54.49		
Total			4,962.82	14,983.23	437.76	10,059.80	198.51	1,569.13	90%	394	9,054	179	1,412		

i. Proyeksi jatah tebang tahunan 2016-2026

Berdasarkan rencana ekspansi SOBI, diestimasi jatah tebang tahunan selama 10 tahun ke depan dengan perhitungan seperti terlihat pada tabel 3.5.

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

Tabel 3.5 Proyeksi jatah tebang tahunan tahun 2016-2026

	Tahun										
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Luas kelolaan (Ha)											
Jawa	1,600	2,000	3,200	4,600	7,000	9,000	12,000	15,000	19,200	23,000	26,200
Luar Jawa	-	800	1,200	2,400	3,200	4,800	6,800	9,000	10,600	12,800	15,200
KHJL	200	600	1,000	1,400	1,800	2,200	2,600	3,000	3,000	3,000	3,000
Total	1,800	3,400	5,400	8,400	12,000	16,000	21,400	27,000	32,800	38,800	44,400
Jumlah Pohon											
Jawa	320,000	400,000	640,000	920,000	1,400,000	1,800,000	2,400,000	3,000,000	3,840,000	4,600,000	5,240,000
Luar Jawa	-	720,000	1,080,000	2,160,000	2,880,000	4,320,000	6,120,000	8,100,000	9,540,000	11,520,000	13,680,000
KHJL	180,000	540,000	900,000	1,260,000	1,620,000	1,980,000	2,340,000	2,700,000	2,700,000	2,700,000	2,700,000
Total	500,000	1,660,000	2,620,000	4,340,000	5,900,000	8,100,000	10,860,000	13,800,000	16,080,000	18,820,000	21,620,000
JTT Keseluruhan (m3)											
Jati	604	6,620	10,267	17,885	24,668	34,795	47,849	61,843	73,758	88,078	102,711
Mahoni	119	1,993	3,061	5,481	7,616	10,890	15,161	19,752	23,809	28,685	33,667
Sengon	1,539	24,716	37,989	67,867	94,249	134,614	187,215	243,748	293,563	353,428	414,604
Sonokeling	40	677	1,040	1,862	2,588	3,701	5,152	6,712	8,090	9,747	11,440
Lain-lain	72	772	1,199	2,085	2,874	4,050	5,564	7,188	8,567	10,223	11,917
Total	2,374	34,779	53,555	95,180	131,995	188,050	260,941	339,243	407,787	490,161	574,339

Perhitungan di atas didasarkan beberapa asumsi sebagai berikut :

- Setiap hektar lahan di Jawa memiliki 200 tegakan pohon (referensi KWLM) dan di luar Jawa memiliki 900 tegakan pohon (Referensi KHJL).
- Proporsi tegakan pohon pada lahan yaitu : sengon 50%, jati 30%, mahoni 10%, sonokeling 5%, lain-lain 5%. Data KWLM dijadikan referensi untuk proporsi pohon karena keanekaragaman jenis pohon di KWLM disepakati lebih merepresentasikan kondisi hutan rakyat secara umum di Indonesia.
- Pertumbuhan diameter dan tinggi pohon disesuaikan dari data hasil petak permanen KWLM dan KHJL.
- Pada tahun 2016 sudah bertambah satu Anggota di Pulau Jawa.
- Jatah Tebang Tahunan pada tahun 2016 hanya terealisasi untuk dua bulan terakhir dikarenakan kemungkinan sertifikasi FSC yang baru selesai pada akhir bulan Oktober.

e. Penebangan

Sebagai bentuk komitmen dalam pengelolaan hutan lestari, dalam melakukan pemanenan potensi kayu, PT SOBI akan memperhatikan jatah tebang tahunan yang telah ditentukan serta menerapkan beberapa kebijakan sebagai berikut :

1. Tebang pilih, untuk memastikan pohon yang akan ditebang sudah di umur yang layak dengan melihat diameter untuk masing-masing spesies pohon.
2. Tidak mengizinkan penebangan habis pada satu lahan, untuk menjamin suatu kawasan selalu memiliki keberadaan tegakan pohon.
3. Penentuan penebangan rutin untuk masing-masing jenis kayu, disesuaikan dengan potensi permintaan pasar.
4. Penjaminan tegakan pohon yang belum layak tebang, diutamakan untuk para pemilik lahan yang membutuhkan uang dari potensi tegakan pohon yang dimiliki namun tegakan pohon belum memenuhi kriteria layak tebang.

f. Penatausahaan Hasil Hutan

Dalam manajemen pengelolaan hutan, penatausahaan hasil hutan menjadi faktor penting yang juga harus diperhatikan terutama terkait dengan proses dan prosedur yang harus dilalui dan dipatuhi. Pengangkutan atas Hasil Hutan Hak diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.85/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Penatausahaan Hasil Hutan yang Berasal dari Hutan Hak. Proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh PT SOBI adalah sebagai berikut:

- Membuat form penebangan dengan mengisi beberapa form terkait informasi nama pemilik lahan/pemilik kayu, Jumlah batang, volume dan lokasi tebang.
- Hasil penebangan kemudian dibuatkan Laporan Hasil Pemanenan yang berisi asal kayu/unit, nama pemilik kayu, no. anggota, jenis kayu, no. pohon dan no. potongan kayu atau log, panjang potongan, dan diameter.
- Untuk pengangkutan kayu akan menggunakan Nota Angkutan, yaitu dokumen angkutan yang merupakan surat keterangan yang menyatakan penguasaan, kepemilikan dan sekaligus sebagai bukti legalitas pengangkutan Hasil Hutan Hak (kayu bulat atau kayu

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

olahan rakyat) sesuai dengan jenis kayu yang ditetapkan atau pengangkutan lanjutan semua jenis kayu. Nota Angkutan diisi dan disetujui oleh pemilik lahan yang pohonnya ditebang.

- Laporan Hasil Pemanenan dijadikan dasar untuk membuat Daftar Kayu Bulat atau Daftar Kayu Olahan yang berisi asal kayu, no. anggota, tanggal tebang, tanggal kirim, no. potongan, panjang potongan, diameter, volume, harga/m³, total harga, jumlah potongan kayu, total volume, total harga kayu. Daftar Kayu Bulat disertakan ketika dilakukan pengiriman ke pembeli.
- Saat pengiriman dilakukan disertakan Nota Angkutan Lanjutan, Surat Jalan, dan Daftar Kayu Bulat(DKB) dari PT SOBI. Nota Angkutan Lanjutan diterbitkan di TPKRT oleh GANIS PHPL yang sudah terlatih dan terstandarisasi. Selain menerbitkan Nota Angkutan Lanjutan, GANIS PHPL adalah Tenaga Teknis yang memiliki kompetensi dalam kegiatan pengukuran dan pengujian kayu bulat.

g. Penanaman Kembali

Untuk memastikan adanya regenerasi hutan, maka PT SOBI menyusun rencana penanaman kembali bagi lahan-lahan anggota yang pohonnya ditebang. Setiap satu pohon yang ditebang akan ditanami kembali dengan 3 bibit tanaman. Bibit tanaman tersebut disediakan oleh Mitra koperasi setempat dengan jenis bibit yang disepakati terlebih dahulu sesuai dengan hasil diskusi PT SOBI dengan mitra.

Sebagai usaha untuk memastikan keberhasilan pertumbuhan bibit, maka PT SOBI melakukan pemantauan pengelolaan bibit yang dilakukan selama setahun pertama untuk memastikan tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik atau tidak.

PT. SOBI bekerja sama dengan mitra untuk menyediakan area pembibitan di wilayah kerja masing-masing mitra. Untuk jenis bibit yang disediakan akan disesuaikan dengan kebutuhan masing masing wilayah. Proyeksi penyediaan bibit dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Proyeksi penyediaan bibit

	Tahun											
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
Jumlah Pohon yang ditebang												
Jati	2,013	22,067	34,223	59,618	82,226	115,983	159,496	206,144	245,862	293,593	342,369	
Mahoni	395	6,643	10,202	18,269	25,387	36,301	50,537	65,840	79,364	95,616	112,225	
Sengon	5,128	82,387	126,631	226,224	314,164	448,715	624,049	812,493	978,542	1,178,092	1,382,012	
Sonokeling	134	2,257	3,467	6,208	8,627	12,335	17,173	22,373	26,968	32,491	38,134	
Lain-lain	240	2,575	3,996	6,949	9,579	13,499	18,548	23,960	28,555	34,078	39,722	
Jumlah Bibit yang disediakan												
Jati	20,536	225,079	349,071	608,104	838,708	1,183,030	1,626,856	2,102,665	2,507,787	2,994,645	3,492,163	
Mahoni	4,033	67,761	104,062	186,345	258,947	370,270	515,474	671,568	809,512	975,286	1,144,691	
Sengon	52,309	840,350	1,291,632	2,307,480	3,204,473	4,576,890	6,365,303	8,287,430	9,981,130	12,016,542	14,096,525	
Sonokeling	1,370	23,025	35,361	63,320	87,991	125,819	175,160	228,201	275,075	331,406	388,971	
Lain-lain	2,449	26,263	40,757	70,876	97,705	137,692	189,191	244,391	291,265	347,596	405,161	
Total	80,697	1,182,478	1,820,883	3,236,125	4,487,824	6,393,701	8,871,984	11,534,255	13,864,769	16,665,475	19,527,511	

Perhitungan di atas dibuat dengan asumsi :

- Disediakan cadangan bibit sebanyak 20% untuk masing-masing jenis pohon.
- Penyediaan bibit disesuaikan dengan jumlah pohon yang ditebang sesuai dengan JTT pada tahun berjalan.

IV. Pengawasan dan Manajemen

a. Sistem Internal Audit

Internal audit merupakan kegiatan pengawasan kepatuhan terhadap aktivitas PT SOBI dan seluruh anggotanya dalam pemenuhan standar-standar yang telah ditetapkan oleh penerbit sertifikat terkait pengelolaan hutan (termasuk FSC). Selain untuk mendeteksi dan mencegah pelanggaran, internal audit juga bertujuan untuk secara proaktif memperbaiki sistem PT SOBI.

Berdasarkan frekuensi pelaksanaannya, internal audit dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Audit rutin : dilakukan satu tahun sekali dengan ketentuan untuk anggota *existing* menggunakan metode *sampling* dan untuk anggota baru akan diaudit 100%.
- Audit luar biasa : dilakukan jika berdasarkan analisis terhadap laporan monitoring berkala ditemukan permasalahan yang bersifat mengancam keberlangsungan sertifikasi (termasuk FSC) yang dimiliki oleh PT SOBI.

Untuk memastikan audit dilaksanakan dengan baik, maka PT SOBI menyediakan tenaga auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam sertifikasi terkait pengelolaan hutan. Jumlah tenaga kerja auditor ditentukan dengan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Perhitungan jumlah tenaga kerja auditor

	2016	2017	2018	2019	2020	Tahun					
						2021	2022	2023	2024	2025	2026
Anggota (organisasi)											
Jawa	2	2	3	4	6	7	9	11	14	16	17
Luar Jawa	1	2	2	3	3	4	5	6	6	7	8
Total	3	4	5	7	9	11	14	17	20	23	25
Jumlah pemilik/pengelola lahan (individu)											
Jawa	2,583	3,229	5,167	7,427	11,302	14,531	19,375	24,218	30,999	37,135	42,301
Luar Jawa	-	665	997	1,994	2,658	3,987	5,649	7,476	8,805	10,633	12,626
KHJL	166	498	831	1,163	1,495	1,828	2,160	2,492	2,492	2,492	2,492
Total	2,749	4,392	6,994	10,584	15,455	20,346	27,183	34,186	42,297	50,259	57,420
Jumlah sampel audit rutin (pemilik/pengelola lahan)											
Jawa	49	49	62	72	91	102	117	131	150	166	176
Luar Jawa	4	18	22	31	34	41	48	54	56	59	64
Total	53	67	84	103	125	143	165	185	206	225	240
Jumlah sampel audit luar biasa (pemilik/pengelola lahan)											
Jawa	10	10	12	14	18	20	23	26	30	33	35
Luar Jawa	1	4	5	7	7	9	10	11	12	12	13
Total	11	14	17	21	25	29	33	37	42	45	48
Jumlah tenaga audit (mandays)											
Jawa	6	6	8	9	11	13	14	16	18	20	22
Luar Jawa	1	3	3	4	5	5	6	7	7	8	8
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	8	10	12	14	17	19	21	24	26	29	31
Jumlah tenaga monitoring bulanan (individu)											
Total	1	2	2	3	3	4	5	6	7	8	9

Perhitungan di atas dibuat dengan asumsi sebagai berikut :

- jumlah sampel audit rutin adalah akar dari jumlah pemilik/pengelola lahan
- satu manday dapat mengaudit 10 sampel
- jumlah sampel audit luar biasa adalah 20% dari total sampel audit rutin
- satu pegawai monitoring bulanan mengurus 3 anggota dan/atau 6000 Ha lahan

b. Jenis-jenis Pengawasan (sosial ekonomi, lingkungan, keselamatan kerja, legalitas)

Dalam melakukan aktivitas pengelolaan hutan, PT SOBI selalu berupaya untuk menciptakan dampak positif terhadap *stakeholders* dan lingkungan. Terkait hal tersebut, secara berkala PT SOBI melakukan pemantauan terhadap aspek-aspek sebagai berikut :

i. Legalitas

Peraturan terkait :

- Kepemilikan lahan
- Perpajakan
- Ketenagakerjaan
- Manajemen hutan
- Konservasi sumber daya alam

ii. Sosial Ekonomi :

- Pendapatan pemilik/pengelola lahan dari hasil dari pemanfaatan hasil hutan
- Tingkat pengangguran di kawasan kelola hutan
- Tingkat pendidikan anggota keluarga pemilik/pengelola lahan
- Keberadaan dan kondisi situs-situs yang terdapat di wilayah kelola hutan

iii. Lingkungan :

- Badan air
- Satwa dilindungi
- Tanaman invasif
- Hama tanaman

iv. Keselamatan Kerja

- Kewajiban pengisian Form Monitoring K3 untuk setiap kegiatan pengelolaan hutan (pemanenan, pelangsiran, dan pembibitan)
- Rekap pelaporan statistik kecelakaan kerja dan kebutuhan pelatihan K3 di tingkat Anggota setiap 6 bulan sekali untuk menjadi dasar sistem K3 PT SOBI
- Melakukan *random sampling* terhadap pelaksanaan peraturan K3 yang berlaku oleh seluruh karyawan dan anggota PT SOBI secara rutin.

c. Ketenagakerjaan

Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dan luasan wilayah kelola PT SOBI, maka dibutuhkan rencana manajemen pengelolaan ketenagakerjaan personil. Pertambahan karyawan PT SOBI disesuaikan dengan beberapa parameter seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rencana pengembangan tenaga kerja PT SOBI

	Tahun											
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
Jumlah tenaga kerja keseluruhan												
Members Relationship Management	1	2	2	3	3	4	5	6	7	8	9	
Forest Planning and Operation	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4	5	
Buyers Relationship	1	1	1	2	2	3	4	5	6	7	9	
General Affairs	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	
Alternative Product Development	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4	5	
Forest System and Audit	1	2	2	3	3	4	5	6	7	8	9	
Total	6	8	8	11	13	16	21	24	30	33	39	

Perhitungan di atas dibuat dengan asumsi sebagai berikut :

- Satu personil dari departemen Members Relationship Management mengelola hubungan dengan tiga anggota.
- Satu personil Forest Planning and Operation mengelola potensi kayu sebanyak 5,000,000.
- Satu personil Buyers Relationship mengelola potensi penjualan sebesar Rp. 200,000,000,000.
- Satu personil General Affairs mengelola 20 personil PT SOBI.
- Satu personil Alternative Product Development mengelola 10,000 Ha lahan.
- Satu personil Forest System and Audit mengelola 3 anggota dan/atau 6000 Ha lahan.
- Personil untuk beberapa kepentingan seperti inventarisasi, sosialisasi, dan resolusi konflik dapat berupa pihak ketiga yang di kontrak oleh PT SOBI dengan jumlah yang disesuaikan dengan skala kepentingan tersebut.

V. Proyeksi Keuangan

a. Rencana Pemasaran

PT SOBI akan melakukan upaya pemasaran dengan fokus pada pembeli *existing* yang sudah memiliki hubungan dengan anggota *existing* dan produsen kayu yang memiliki sertifikasi FSC *Chain of Custody* (FSC-CoC). Daftar pembeli *existing* dapat dilihat pada tabel 5.1 dan untuk data produsen kayu bersertifikat FSC-CoC dapat dilihat pada website info.fsc.org.

Tabel 5.1 pembeli *existing* anggota

No.	Nama Perusahaan
1	PT Bumi Bahan Persada
2	PT Mitra Awet Sejahtera
3	PT Vincent
4	PT CEG One
5	PT Citra Jepara
6	PT Ploos Asia
7	PT Java Furni Jogjakarta
8	PT Indovinir Utama
9	PT Kwass

b. Prakiraan Pendapatan dan Pengeluaran

Dengan merujuk pada data penjualan tahun 2015 dari anggota *existing* dan asumsi peningkatan harga sebesar 15-25% sebagai hasil dari penerapan sistem penjualan satu pintu oleh PT SOBI, maka secara konservatif dapat diestimasikan harga jual kayu rata-rata/m³ sebagai berikut :

- Jati = Rp. 3,800,000 / m³
- Sonokeling = Rp. 3,800,000 / m³
- Mahoni = 2,600,000 / m³
- Sengon = 1,400,000 / m³
- Lain-lain = 1,400,000 / m³

Harga di atas didapat dengan mengasumsikan bahwa harga kayu sonokeling sama dengan kayu jati dan harga kayu lain-lain sama dengan harga kayu paling rendah yaitu kayu sengon.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diproyeksikan pendapatan PT SOBI dan anggotanya untuk 10 tahun ke depan seperti terlihat pada tabel 5.2

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

Tabel 5.2 Proyeksi pendapatan PT SOBI tahun 2016-2026

JTT Keseluruhan (m3)												
Jati	604	6,620	10,267	17,885	24,668	34,795	47,849	61,843	73,758	88,078	102,711	
Mahoni	119	1,993	3,061	5,481	7,616	10,890	15,161	19,752	23,809	28,685	33,667	
Sengon	1,539	24,716	37,989	67,867	94,249	134,614	187,215	243,748	293,563	353,428	414,604	
Sonokeling	40	677	1,040	1,862	2,588	3,701	5,152	6,712	8,090	9,747	11,440	
Lain-lain	72	772	1,199	2,085	2,874	4,050	5,564	7,188	8,567	10,223	11,917	
Total	2,374	34,779	53,555	95,180	131,995	188,050	260,941	339,243	407,787	490,161	574,339	
Harga Jual Kayu (Rupiah)												
Jati	2,295,231,536	25,155,918,719	39,013,886,775	67,964,648,662	93,737,980,269	132,221,032,996	181,825,091,705	235,003,759,478	280,282,140,971	334,695,634,520	390,300,664,424	
Mahoni	308,439,820	5,181,788,977	7,957,747,358	14,249,919,687	19,801,836,448	28,314,775,482	39,418,609,004	51,355,230,041	61,903,871,887	74,580,748,492	87,535,220,935	
Sengon	2,153,903,570	34,602,652,033	53,184,849,699	95,013,911,935	131,948,897,420	188,460,189,911	262,100,751,033	341,247,148,500	410,987,742,210	494,798,806,581	580,445,149,734	
Sonokeling	153,182,682	2,573,469,061	3,952,113,202	7,077,039,919	9,834,328,199	14,062,170,229	19,576,746,789	25,504,916,591	30,743,764,323	37,039,572,563	43,473,245,217	
Lain-lain	72,056,327	772,463,986	1,198,755,267	2,084,594,593	2,873,686,963	4,049,767,161	5,564,461,710	7,187,996,586	8,566,640,726	10,223,432,368	11,916,504,119	
Total	4,982,813,936	68,286,292,777	105,307,352,300	186,390,114,797	258,196,729,299	367,107,935,779	508,485,660,241	660,299,051,196	792,484,160,118	951,338,194,524	1,113,670,784,428	

Berdasarkan data tersebut, PT SOBI menyusun estimasi pengeluaran biaya dengan basis data seperti terlihat pada tabel 5.3.

Basis Data	Tahun										
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Penjualan	4,982,813,936	68,286,292,777	105,307,352,300	186,390,114,797	258,196,729,299	367,107,935,779	508,485,660,241	660,299,051,196	792,484,160,118	951,338,194,524	1,113,670,784,428
JTT (m3)	2,374	34,779	53,555	95,180	131,995	188,050	260,941	339,243	407,787	490,161	574,339
Jumlah Pegawai PT SOBI	6	8	8	11	12	15	19	23	28	31	35
Jumlah Tenaga Internal Audit (mandays)	8	10	12	14	17	19	21	24	26	29	31
Jumlah Anggota	3	4	5	7	9	11	14	17	20	23	25
Jumlah sampel audit eksternal (anggota)	2	2	3	3	3	4	4	5	5	5	5
Jumlah pohon	500,000	1,660,000	2,620,000	4,340,000	5,900,000	8,100,000	10,860,000	13,800,000	16,080,000	18,820,000	21,620,000
Luas wilayah kelolaan (Ha)	1,800	3,400	5,400	8,400	12,000	16,000	21,400	27,000	32,800	38,800	44,400
Jumlah pemilik/pengelola lahan	2,749	4,392	6,994	10,584	15,455	20,346	27,183	34,186	42,297	50,259	57,420
Jumlah personil anggota	14	22	35	53	78	102	136	171	212	252	288
Jumlah anggota	3	4	5	7	9	11	14	17	20	23	25
Jumlah personil minimum	12	16	20	28	36	44	56	68	80	92	100

Dari basis data tersebut disusun estimasi pengeluaran untuk Pemilik/Pengelola Lahan, PT SOBI, dan Anggota seperti terlihat pada tabel 5.4.

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

Tabel 5.4 Estimasi pengeluaran PT SOBI

	Tahun											
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
Pemilik/Pengelola lahan												
Pendapatan dari biaya penanaman dan pemeliharaan	2,989,688,362	40,971,775,666	63,184,411,380	111,834,068,878	154,918,037,579	220,264,761,468	305,091,396,144	396,179,430,717	475,490,496,071	570,802,916,714	668,202,470,657	
Biaya penebangan	237,350,911	3,477,884,708	5,355,544,778	9,518,022,567	13,199,486,100	18,805,006,658	26,094,077,115	33,924,288,611	40,778,741,767	49,016,110,912	57,433,860,402	
Biaya pelangiran ke TPT-S	118,675,455	1,738,942,354	2,677,772,389	4,759,011,284	6,599,743,050	9,402,503,329	13,047,038,558	16,962,144,305	20,389,370,884	24,508,055,456	28,716,930,201	
PT SOBI												
Modal	149,484,418	2,048,588,783	3,159,220,569	5,591,703,444	7,745,901,879	11,013,238,073	15,254,569,807	19,808,971,536	23,774,524,804	28,540,145,836	33,410,123,533	
Sertifikasi FSC	1,407,405	20,622,602	31,756,449	56,438,442	78,268,193	111,506,909	75,544,834.50	98,214,041	118,058,335	141,906,302	166,276,487	
Surveillance FSC	-	80,000,000	160,000,000	160,000,000	160,000,000	160,000,000	-	240,000,000	240,000,000	240,000,000	240,000,000	
Internal audit	24,000,000	30,000,000	36,000,000	42,000,000	51,000,000	57,000,000	63,000,000	72,000,000	78,000,000	87,000,000	93,000,000	
Inventarisasi	750,000,000	2,490,000,000	3,930,000,000	6,510,000,000	8,850,000,000	12,150,000,000	16,290,000,000	20,700,000,000	24,120,000,000	28,230,000,000	32,430,000,000	
Depo dan SVLK TPT	300,000,000	400,000,000	500,000,000	700,000,000	900,000,000	1,100,000,000	1,400,000,000	1,700,000,000	2,000,000,000	2,300,000,000	2,500,000,000	
Pemasaran	49,828,139	682,862,928	1,053,073,523	1,863,901,148	2,581,967,293	3,671,079,358	5,084,856,602	6,602,990,512	7,924,841,601	9,513,381,945	11,136,707,844	
Operasional	398,625,115	5,462,903,422	8,424,588,184	14,911,209,184	20,655,738,344	29,368,634,862	40,678,852,819	52,823,924,096	63,398,732,809	76,107,055,562	89,093,662,754	
Karyawan	300,000,000	1,200,000,000	1,200,000,000	1,650,000,000	1,800,000,000	2,250,000,000	2,850,000,000	3,450,000,000	4,200,000,000	4,650,000,000	5,250,000,000	
Anggota												
Koordinator TP	118,675,455	1,738,942,354	2,677,772,389	4,759,011,284	6,599,743,050	9,402,503,329	13,047,038,558	16,962,144,305	20,389,370,884	24,508,055,456	28,716,930,201	
Grader	59,337,728	869,471,177	1,338,886,195	2,379,505,642	3,299,871,525	4,701,251,665	6,523,519,279	8,481,072,153	10,194,685,442	12,254,027,728	14,358,465,100	
Pelangiran ke TPT	71,205,273	1,043,365,412	1,606,663,433	2,855,406,770	3,959,845,830	5,641,501,998	7,828,223,135	10,177,286,583	12,233,622,530	14,704,833,273	17,230,158,121	
Karyawan	256,666,667	1,210,000,000	1,925,000,000	2,915,000,000	4,290,000,000	5,610,000,000	7,480,000,000	9,405,000,000	11,660,000,000	13,860,000,000	15,840,000,000	
Operasional	99,656,279	1,365,725,856	2,106,147,046	3,727,802,296	5,163,934,586	7,342,158,716	10,169,713,205	13,205,981,024	15,849,683,202	19,026,763,890	22,273,415,689	
Honor koorlap	49,828,139	682,862,928	1,053,073,523	1,863,901,148	2,581,967,293	3,671,079,358	5,084,856,602	6,602,990,512	7,924,841,601	9,513,381,945	11,136,707,844	
Monitoring	180,000,000	340,000,000	540,000,000	840,000,000	1,200,000,000	1,600,000,000	2,140,000,000	2,700,000,000	3,280,000,000	3,880,000,000	4,440,000,000	

Estimasi pengeluaran di atas dibuat dengan asumsi sebagai berikut :

- Pembayaran tim penebang adalah Rp 100,000 untuk setiap m³
- Pelangiran ke TPT – S sebesar Rp 50,000 / m³
- Pelangiran ke TPT sebesar Rp 30,000 / m³
- Biaya sertifikasi FSC sebesar Rp 300,000,000 untuk dua sampel.
- Surveillance dilakukan setiap tahun kecuali pada tahun dilaksanakan main assessment dengan biaya Rp 80,000,000 setiap dua sampel

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

- Biaya auditor internal sebesar Rp 3,000,000 per mandays
- Biaya inventarisasi sebesar Rp 1,500 per pohon
- Biaya depo dan SVLK TPT sebesar 100,000,000 per koperasi per tahun
- Biaya pemasaran dan operasional sebesar 1% dan 8% dari total penjualan.
- Total gaji karyawan PT SOBI setiap tahunnya adalah Rp 150,000,000
- Honor Koordinator TP sebesar Rp 50,000 / m³
- Honor Grader sebesar 25,000 / m³
- Total gaji karyawan Anggota setiap tahunnya adalah Rp 55,000,000
- Honor Koordinator Lapangan dan operasional koperasi sebesar 1% dan 2% dari total penjualan
- Honor monitoring Anggota koperasi sebesar Rp 100,000 / hektar / tahun

Estimasi penjualan di atas didapat dengan mengasumsikan bahwa penjualan pada tahun 2016 hanya 1/6 dari total harga jual dikarenakan penjualan kemungkinan dimulai di bulan November/Desember. Pada tahun-tahun berikutnya, diasumsikan bahwa 90% dari jatah tebang tahunan yang dapat dieksekusi.

Pendapatan total yang didapat dari hasil penjualan kayu akan dibagikan kepada para *stakeholders* terkait yaitu PT SOBI, anggota, dan para pemilik/pengelola lahan dengan ketentuan :

- Untuk pemilik/pengelola lahan pendapatan dibagikan sesuai dengan harga pasar
- Untuk anggota pendapatan dibagikan sesuai dengan besaran yang sudah ditentukan sebelumnya melalui perjanjian internal antara para *stakeholders*.

Daftar Pustaka

<http://bppreiotangan.blogspot.com/2009/04/teknik-pembuatan-tanaman-mahoni.html> (pustaka: Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Teknik Pembuatan Tanaman *Swietenia macrophylla King* (Mahoni). Direktorat Hutan Tanaman Industri. Maret 1990).

Iskandar Z. Siregar dkk, Prospek Bisnis, Budi Daya, Panen dan Pascapanen Kayu Sengon, 2009.

<http://www.trubus-online.co.id/members/ma/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=1&artid=1411>

Herawati, Tuti. 2010. Komparasi Kebijakan Hutan Tanaman Rakyat dan Hutan Kemasyarakatan dalam Perspektif Teori Hak Kepemilikan

Lampiran

Lampiran A

No	Propinsi	Luas (Ha)
1	Nanggro Aceh Darusalam	30.847,92
2	Sumatera Utara	56.204,10
3	Sumatra Barat	53.755,80
4	Riau	19.031,06
5	Jambi	9.664,00
6	Sumatera Selatan	31.482,20
7	Bangka Belitung	645,00
8	Bengkulu	4.751,50
9	Lampung	14.022,50
10	DKI	0
11	Jawa Barat	166.524,14
12	Banten	19.611,66
13	Jawa Tengah	325.729,41
14	DIY	53.016,40
15	Jawa Timur	213.371,65
16	Bali	13.077,74
17	NTB	16.366,16
18	NTT	161.745,00
19	Kalimantan Barat	11.584,00

Rencana Pengelolaan Hutan PT SOBI 2016-2026

20	Kalimantan Tengah	15.549,00
21	Kalimantan Selatan	108.436,50
22	Kalimantan Timur	11.774,00
23	Sulawesi Utara	8.389,00
24	Gorontalo	18.459,00
25	Sulawesi Tengah	12.099,55
26	Sulawesi Tenggara	4.980,00
27	Sulawesi Selatan	164.583,64
28	Maluku Utara	4.650,00
29	Maluku	3.900,00
30	Papua	10.654,70
31	Irian Jaya Barat	3.510,00
	TOTAL	1.568.415,63

Lampiran B

No	Nama Koperasi	Kabupaten	Propinsi
1	Hutan Jaya Lestari	Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
2	Hutan Sumber Wilis	Tulung Agung	Jawa Timur
3	Maju Bersama	Minahasa Utara	Sulawesi Utara
4	Wana Lestari Menoreh	Kulon Progo	DIY
5	Giri Mukti Wana Tirta	Lampung Utara	Lampung
6	Bintang Muda	Lombok Timur	Lombok
7	Tani Limbong	Luwu	Sulawesi Tengah